

HUBUNGAN KONSELING GIZI BALITA DENGAN KEJADIAN *STUNTING* DI DESA CUMEDAK, SUMBERJAMBE, JEMBER

Oleh :

Rizky Pradana Putra Hidayatullah¹⁾, Ns. Susi Wahyuning Asih, M.Kep²⁾,
Ns. Cahya Tri Bagus, M.Kes³⁾.

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember,
^{2,3)} Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember,
Jln.Karimata 49 Jember, Tlp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957 Email:
fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id> Email:
rizkyph17@gmail.com

ABSTRAK

Konseling gizi adalah gabungan antara komunikasi dan keahlian gizi dan juga keahlian psikologis yang disampaikan oleh konseling gizi yang terlatih yang memahami bagaimana kinerja di bidang medis untuk mengatasi masalah pada orang tua dengan bayi pendek atau disebut juga *Stunting*. Desain Corelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konseling gizi balita dengan kejadian *stunting* di desa Cumedak, Sumberjambe, Jember. Populasi pada penelitian ini adalah ibu dengan anak balita 0 – 60 bulan dengan jumlah 146 dengan *sampel* 107 responden yang diambil dengan teknik sampling *simple random sampling* dan analisa data peneliti menggunakan uji *sperman rho* (*rho*) Hasil penelitian yang dilakukan dengan responden atau *sampel* yang dilakukan di desa cumedak, sumbejambe, jember sebanyak 107 *sampel* didapantakn konseling gizi balita dengan katagori baik 86 responden (80,4%), katagori cukup 8 responden (7,5%), sedangkan katagori kurang 13 responden (12,1%), dan kejadian *stunting* di dapatkan sebesar (12,1%). Kemudian dilakukan uji statistik *spearman rho* diperoleh nilai *p value* sebesar 0.00 karena *p value* < 0.05. Sedangkan hasil dari $r = 0,724$ yang berarti ada hubungan hubungan konseling gizi balita dengan kejadian *stunting* di desa Cumedak, Sumberjambe, Jember, Disimpulkan H1 diterima.

Kata kunci ; Konseling gizi, Balita, *Stunting*.

RELATIONSHIP BETWEEN NUTRITION COUNSELING WITH *STUNTING* EVENTS IN VILLAGE CUMEDAK, SUMBERJAMBE, JEMBER

Oleh :

**Rizky Pradana Putra Hidayatullah¹⁾, Ns. Susi Wahyuning Asih, M.Kep²⁾,
Ns. Cahya Tri Bagus, M.Kes³⁾.**

**¹⁾ Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember,
^{2,3)} Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember,
Jln.Karimata 49 Jember, Tlp: (0331) 332240 Fax: (0331) 337957 Email:
fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id> Email:
rizkyph17@gmail.com**

ABSTRACT

Nutrition counseling is a combination of communication and nutrition expertise and also psychological skills delivered by trained nutrition counseling who understand how the performance in the medical field to overcome problems in parents with short babies or also called Stunting. Correlation design conducted by this study aims to determine the relationship of toddler nutrition counseling with stunting in the village of Cumedak, Sumberjambe, Jember. The population in this study are mothers with children aged 0-60 months with a total of 146 with a sample of 107 respondents taken by *simple random sampling* technique and data analysis of researchers using the *sperman rho test (rho)* The results of research conducted with respondents or samples conducted in village of cumedak, sumbejambe, jember as many as 107 samples were obtained by toddler nutrition counseling with good categories 86 respondents (80.4%), enough categories of 8 respondents (7.5%), while categories lack 13 respondents (12.1%), and the incidence stunting was obtained (12.1%). Then the Spearman rho statistical test was performed to obtain a *p value* of 0.00 because *p value* < 0.05. While the results of $r = 0.724$, which means there is a relationship between the nutritional counseling of children under five with stunting in the village of Cumedak, Sumberjambe, Jember, concluded that H1 was accepted.

Keywords ; Nutrition counseling, Toddler, *Stunting*.

1. LATAR BELAKANG

Pada masa sekarang dimana dikenal dengan zaman 4.0 atau pada zaman teknologi diharapkan masyarakat lebih tanggap atau peduli dengan kesehatan mereka, keluarga dan yang terpenting pada anak – anak, terutama balita, dimana pada zaman teknologi masih saja terdapat balita dan anak – anak yang mengalami gizi kurang ataupun bayi pendek (*stunting*) bahkan pada saat ini program – program daerah pada umumnya adalah menurunkan persentase kejadian bayi pendek (*stunting*) yang ada, namun pada kenyataannya masalah bayi pendek (*stunting*) masih dijumpai di masyarakat – masyarakat dengan ekonomi dari level atas sampai bawah, dan ini adalah masalah kesehatan yang paling sering terjadi pada anak – anak dan balita. (Lestari, Kristiana, & Paramita, 2018).

Maka bisa dikatakan masalah bayi pendek (*stunting*) merupakan cerminan dari keadaan ekonomi, sosial dan juga pengetahuan suatu keluarga, karena bersifat lama maka ciri *stunting* biasanya masalah gizi yang sifatnya kronis (Pormes, Rompas, & Ismanto, 2013)

(Indonesia, 2018). Dari hasil survey yang diambil pada tanggal 11 Oktober 2019 didapatkan data dari wilayah kabupaten Jember, angka *stunting* tertinggi terdapat pada kecamatan Sumberjambe, Jember, dengan data prevalensi pertahun, pada tahun 2016 didapatkan 38,38 , pada tahun 2017 didapatkan 38.14 , dan pada tahun 2018 didapatkan 32,32 , dari data ini bahwa kecamatan Sumberjambe, Jember bertahan

menjadi penyumbang angka *stunting* paling tinggi, dan dari 9 desa yang terdapat di Sumberjambe, jember dengan jumlah *stunting* tertinggi berada di desa cumedak dengan 107 balita.

Untuk membantu mengurangi angka kejadian bayi pendek (*stunting*) yang ada di desa cumedak, sumberjambe, jember dengan cara konseling gizi, dimana ini merupakan cara yang efektif untuk mengurangi jumlah kejadian bayi pendek (*stunting*),

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 distribusi jenis kelamin pada responden balita yang dilakukan pada tanggal 06 maret – 06 april 2020 di desa Cumedak, Sumberjambe, jember. (n : 107 orang)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	58 orang	54,2
Perempuan	49 orang	45,8
Total	107	100

Sumber : Berdasarkan data primer

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, dengan teknik pengambilan sampling *simple random sampling* dan analisa data peneliti menggunakan uji *sperman rho (rho)*. Jumlah sampel 107 yang digunakan menjadi *sample* yang berada di desa Cumedak, Sumberjambe, Jember. Pengumpulan data dengan cara kuisisioner yang diberikan pada ibu dengan anak *stunting* dimana peneliti memiliki 20 pertanyaan, dimana terdapat 10 pertanyaan mengarah

kepada pengertian konseling dan 10 mengarah kepada metode konseling dengan 2 alternative jawaban ya dan tidak. Hasil penelitian yang dilakukan dengan

3. HASIL

Tabel 6.1 Hubungan konseling gizi balita dengan kejadian *stunting* pada balita yang dilakukan pada tanggal 06 maret – 06 april 2020 desa Cumedak, Cumberjambe, Jember (n : 107 orang)

Konseling gizi balita	Kejadian <i>stunting</i>		<i>P value</i>
	Normal	Pendek	
Baik	86 (80,4)	94 (87,9)	-
Cukup	8 (7,5)	-	-
Kurang	13 (12,1)	-	13(12,1)
Total	107 (100)	94 (87,9)	13(12,1)

Sumber : Berdasarkan data primer

Dari hasil Hasil penelitian yang dilakukan dengan responden atau sample yang dilakukan di desa cumedak, sumbejambe, jember sebanyak 107 sample kemudian dilakukan uji statistik *spearman rho* diperoleh nilai *p value* sebesar 0.00 karena *p value* < 0.05 maka dapat disimpulkan H1

4. PEMBAHASAN

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya. Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing.

responden atau sample yang dilakukan di desa cumedak, sumbejambe, jember sebanyak 107 sampel.

diterima yang berarti ada hubungan konseling gizi balita dengan kejadian *stunting* di desa cumedak, sumbejambe, jember. Dengan hasil didapat konseling gizi balita baik sebanyak 80,4 % dan kejadian *stunting* yang didapatkan balita normal sebanyak 87,9 %..

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Journal Counseling, 2011).

Konseling gizi balita merupakan Komunikasi efektif sangat dibutuhkan dalam kegiatan Konseling Gizi, maka bisa dikatakan bahwa komunikasi harunya meliputi empat unsur yang menjadi sarat utama komunikasi. Konseling Gizi adalah

serangkaian kegiatan sebagai proses komunikasi(dua) arah untuk menanamkan dan meningkatkan pengertian, sikap dan perilaku sehingga membantu klien/pasien mengenali dan mengatasi masalah gizi melalui pengaturan makanan dan minuman. (PERSAGI, 2013).

Stunting adalah keadaan malnutrisi atau kekurangan gizi kronis yang terjadi pada balita yang berusia 0 – 60 bulan, ditandai dengan tubuh pendek dan terlambatnya masa pertumbuhannya dan pekembangannya, *stunting* merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi dinegara berkembang dan diindonesia sendiri telah tersebar disemua provinsi, *stuning* pada anak merupakan indikator yang sangat penting untuk masa depan, dimana jika balita mengalami masalah gizi buruk maka kedepannya sumberdaya manusianya juga akan rendah. *Stunting* pada balita dapat merugikan perkembangan fisik, dan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan yang rendah. balita yang mengalami *stunting* memiliki risiko yang lebih besar untuk memiliki nilai IQ dibawah rata- rata dibandingkan balita dengan status gizi normal. (Dini, 2019).

Sedangkan ASI Eksklusif adalah bagian terpenting dalam tumbuh kembangan anak, dan juga sebagai teknik pengolahan makanan, jenis makanan, jumlah makanan, memberikan ASI dan pemenuhan gizi selama ibu periode menyusui pemenuhan gizi selama ibu periode menyusui. Pada balita proses ini

kadang kadang terlupakan sehingga mengakibatkan produksi ASI tidak maksimal sehingga berakibat pada penununan cakupan ASI eksklusif.(Asih, 2019) ASI Eksklusif, teknik pengolahan makanan, jenis makanan, jumlah makanan, memberikan ASI dan pemenuhan gizi selama ibu periode menyusui pemenuhan gizi selama ibu periode menyusui. Pada balita proses ini kadang kadang terlupakan sehingga mengakibatkan produksi ASI tidak maksimal sehingga berakibat pada penununan cakupan ASI eksklusif.(Asih, 2019).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan :

1. Karakteristik responden sebagian besar jenis kelaminnya laki – laki 58 orang dan perempuan 49 orang.
2. Dalam hasil penelitian sebagian besar konseling gizi balita baik 80.4%, konseling gizi balita cukup 7,5% dan konseling gizi balita buruk didapatkan 12,1%

6. SARAN

1. Bagi institusi kesehatan Sebagai data informasi dan masukan optimalisasi program pencegahan ataupun penurunan angka *stunting* yang ada di Indonesia, Jawa timur, Jember dan di desa Cumedak, Sumberjambe, Jember, bahwa *stunting*
2. Bagi profesi keperawatan

Terutama bagi keperawatan anak yang berada di komunitas, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi ilmiah terutama bagi mahasiswa S1 Keperawatan universitas Muhammadiyah Jember dan juga sebagai peran perawat juga selaku konselor untuk menjembatani keluhan – keluhan yang ada pada keluarga dengan *stunting*.

3. Bagi institusi pendidikan Hasil penelitian ini disaankan untuk menambah daftar judul di perpustakaan dan sebagai acuan pada peneliti selanjutnya bisa juga sebagai acuan untuk menurunkan angka *stunting*.
4. Bagi peneliti selanjutnya Dari hasil penelitian mengenai hubungan konseling gizi balita dengan kejadian *stunting* di desa Cumedak, Sumberjambe, Jember 2020 dapat disarankan bagi yang akan melakukan peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menguji quisioner dengan validitas dan reabilitas.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Asih, S. W. (2019). Evaluasi Manajemen Nutrisi Balita Di Posyandu Cathelya Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi. *The Indonesian Journal of Health Science*, 11(2), 195. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v11i2.2963>
- Dini, A. U. (2019). *Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019 | 143. 1(1)*, 143–156.
- Indonesia, K. K. R. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 301(5), 1163–1178.
- Lestari, W., Kristiana, L., & Paramita, A. (2018). Stunting : Studi Konstruksi Sosial Masyarakat Perdesaan dan Perkotaan Terkait Gizi dan Pola Pengasuhan Balita di Kabupaten Jember. *Jurnal Aspirasi*, 9(1), 17–33. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v9i1.985>
- PERSAGI. (2013). *persatuan ahli gizi indonesia*.
- Pormes, W. E., Rompas, S., & Ismanto, A. Y. (2013). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi dengan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Malaekat Pelindung Manado. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

